Multidisciplinary Journal of Religion & Social Sciences
P-ISSN: 3063-3060, E-ISSN: 3063-2455
DOI: https://doi.org/10.63477/mjrs.v3i4.632, Pages: 21-28

Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MAS Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara

Strategies for Utilizing Instructional Media in Creed and Morality Lessons for Grade XI Students at MAS Tahfizhil Qur'an, Islamic Center Foundation of North Sumatra

Nabila Chayani
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email Korespondensi: nabilachayani4@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran oleh guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan materi kepada siswa kelas XI di MAS Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara, mencakup strategi yang diterapkan guru sebagai gantinya, alasan guru belum memanfaatkan media tersebut, serta respons dan persepsi siswa terhadap minimnya pemanfaatan media dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data dihimpun melalui kuesioner terbuka dan wawancara bersama guru serta beberapa siswa kelas XI A, XI B, dan XI C, disertai observasi langsung dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sama sekali tidak memanfaatkan media pembelajaran seperti PowerPoint, poster, maupun video, meski proyektor sudah tersedia di kelas, dan sebagai gantinya menerapkan strategi ekspositori berupa ceramah yang dipadukan dengan pencatatan dikte. Ketidakmanfaatan media ini tampak lebih dipengaruhi preferensi pribadi guru ketimbang keterbatasan fasilitas, sementara respons siswa terhadap minimnya variasi media bervariasi: sebagian merasa bosan karena pola pembelajaran yang berulang, sebagian lain merasa cukup terbantu oleh gaya penyampaian guru yang santai dan kontekstual. Temuan ini menunjukkan perlunya pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kata Kunci: Aqidah Akhlak, Media Pembelajaran, Pemanfaatan Media

ABSTRACT
This study aims to describe the utilization of instructional media by the Aqidah Akhlak teacher in delivering material to eleventh-grade students at MAS Tahfizhil Qur'an, Islamic Center Foundation of North Sumatra, including the strategy applied by the teacher in place of media, the teacher's rationale for not using instructional media, and students' responses toward the limited use of media in learning. A qualitative descriptive method was applied, with data gathered through open-ended questionnaires and interviews with the teacher and several students from classes XI A, B, and C, along with direct classroom observation and documentation. The teacher was found to make no use of instructional media at all — no PowerPoint, posters, or videos — even though a projector is already mounted in the classroom, and instead applied an expository strategy in the form of lecturing combined with dictation for note-taking. This lack of media use appears rooted more in personal preference than in a lack of facilities, while students' responses toward the limited media variation varied — some reported boredom from the repetitive pattern, while others felt sufficiently engaged by the teacher's relaxed, contextual delivery. These findings point to a need for more varied instructional media utilization to strengthen student engagement in Aqidah Akhlak learning.

Keywords: *Akidah Akhlak, Instructional Media, Media Utilization*

Article Info:
Copyright (C) 2026, Nabila Chayani, et al.
Received: 13-9-2026, Revised: 9-10-2026, Accepted: 11-10-2026, Published: 13-10-2026

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memegang peranan penting dalam membentuk keimanan dan karakter siswa di madrasah. Sayangnya, penjajakan awal yang peneliti lakukan di kelas XI MAS Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara memperlihatkan gambaran yang jauh dari ideal: guru masih mengandalkan ceramah, menyampaikan materi secara lisan lalu mendiktekan siswa untuk mencatat, tanpa sedikit pun menyentuh media pembelajaran seperti PowerPoint, gambar, poster, atau video. Pola serupa juga peneliti temukan pada jenjang kelas lain yang diampu guru yang sama, indikasi bahwa cara mengajar ini bukan kebetulan sesaat, melainkan kebiasaan yang sudah mengakar.

Media pembelajaran sebenarnya punya peran yang tidak kecil dalam membangkitkan minat dan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar, sebagaimana akan diuraikan pada bagian Kajian Teori (Badriyah, 2024). Pembelajaran yang hanya bertumpu pada ceramah dan pencatatan dikte cenderung satu arah dan berisiko menurunkan keterlibatan aktif siswa, karena siswa lebih banyak berperan sebagai penerima pasif ketimbang subjek yang aktif dalam belajar (Pratiwi et al., 2024).

Kesenjangan inilah yang membuat topik ini menarik untuk dikaji lebih jauh, mengingat pemanfaatan media pembelajaran semestinya bisa menjadi salah satu strategi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Khoiri et al. (2024) mengidentifikasi beragam strategi dan media pembelajaran kreatif-inovatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah, termasuk strategi pembelajaran langsung yang di dalamnya tercakup metode ceramah.

Nuranisa et al. (2025) mengkaji pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Atiqiyah dan menemukan bahwa video serta presentasi interaktif mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa; penelitian tersebut memakai pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sejalan dengan pendekatan penelitian ini. Kondisi di lapangan pada penelitian ini justru sebaliknya — media pembelajaran belum dimanfaatkan sama sekali sehingga muncul pertanyaan: bagaimana sebenarnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi, apa yang melatarbelakangi pilihan tersebut, dan bagaimana respons siswa terhadap minimnya pemanfaatan media itu.

Idhar (2022) mendapati bahwa strategi guru Akidah Akhlak berperan penting dalam menanamkan karakter peserta didik, sementara Rizki & Retno Suci (2022) menemukan bahwa penerapan media audio visual mampu meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Akidah Akhlak. Munasti (2025) menunjukkan bahwa strategi interaktif dan kontekstual efektif meningkatkan pemahaman serta sikap religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah, Ependi et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran Akidah Akhlak turut dipengaruhi ketersediaan sumber belajar.

Taabudillah et al. (2025) mendapati bahwa metode ceramah yang dipadukan tanya jawab dan umpan balik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut yang umumnya mengkaji strategi yang sudah bervariasi atau berbasis media, penelitian ini berangkat dari kondisi guru yang sama sekali belum memanfaatkan media pembelajaran, sehingga berfokus pada strategi ekspositori tunggal berupa ceramah dan pencatatan dikte.

Uraian di atas melahirkan tiga rumusan pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI, termasuk strategi yang diterapkan guru sebagai

gantinya; (2) apa alasan guru belum memanfaatkan media pembelajaran tersebut; dan (3) bagaimana respons dan persepsi siswa terhadap minimnya pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Sejalan dengan ketiga pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran oleh guru beserta strategi yang diterapkan sebagai gantinya, menelusuri alasan guru belum memanfaatkan media pembelajaran, serta menganalisis respons dan persepsi siswa kelas XI MAS Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara terhadap minimnya pemanfaatan media tersebut.

Secara konsep, strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey dalam Solihatin (2022) merupakan komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang dipakai bersama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Solihatin (2022) memahaminya sebagai pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pemilihan strategi yang tepat sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi ajar, serta media dan sumber belajar yang tersedia (Suparman, 1997).

Beberapa jenis strategi pembelajaran yang umum diterapkan guru meliputi strategi ekspositori, yaitu strategi yang berpusat pada penyampaian materi secara langsung oleh guru, termasuk melalui ceramah dan pencatatan dikte; strategi inkuiri, yang mendorong siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran; strategi kontekstual, yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa; serta strategi berbasis media, yang memanfaatkan alat bantu visual maupun audio untuk memperkuat pemahaman siswa.

Media pembelajaran sendiri didefinisikan Arsyad (2014) sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan atau informasi dalam proses mengajar sekaligus merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Hamalik (dalam Arsyad, 2011) menambahkan bahwa media pembelajaran mampu membangkitkan keinginan dan minat baru, memicu motivasi dan rangsangan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis pada siswa, serta berguna memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis dan mengurangi sikap pasif siswa dalam pembelajaran (Sadiman, 2006). Secara etimologi, akidah berasal dari kata Arab 'aqada-ya'qidu-'aqdan yang berarti ikatan atau perjanjian; secara istilah, akidah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diyakini secara kokoh tanpa keraguan (Jannah, 2020). Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran yang penting dan mendesak dalam pendidikan, sebab setiap ucapan dan perbuatan manusia semestinya berlandaskan nilai-nilai akidah dan akhlak, sehingga pembelajaran ini bukan hanya soal aspek intelektual, tetapi juga sangat menekankan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran oleh guru Aqidah Akhlak dalam menyampaikan materi kepada siswa kelas XI di MAS Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara, mencakup strategi yang diterapkan guru sebagai gantinya, alasan guru belum memanfaatkan media tersebut, serta respons dan persepsi siswa terhadap minimnya pemanfaatan media dalam pembelajaran

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian lewat data yang terkumpul, tanpa menekankan pada angka-angka atau koefisien hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif sendiri dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian — perilaku, persepsi, tindakan — secara holistik dan

dituangkan dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah (Lexy J. Moleong, 2019).

Subjek penelitian ini terdiri atas guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MAS Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara sebagai informan utama, dan beberapa siswa kelas XI A, XI B, dan XI C sebagai informan pendukung, dipilih secara purposive sampling. Data penelitian dihimpun melalui tiga teknik: observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara dan kuesioner terbuka kepada guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data memakai model interaktif Miles dan Huberman, yang berlangsung dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman, 2019). Keabsahan data dijaga lewat teknik triangulasi, yaitu mengecek data dari berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data agar temuan penelitian konsisten dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara, kuesioner terbuka, dan observasi langsung terhadap guru serta siswa kelas XI A, XI B, dan XI C memberi gambaran yang cukup konsisten tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini. Guru sepenuhnya mengandalkan strategi ekspositori berupa ceramah yang dipadukan dengan pencatatan dikte, tanpa sedikit pun memanfaatkan media pembelajaran, meski sarana seperti proyektor sudah tersedia di kelas.

Hasil Observasi

Observasi langsung dilakukan pada beberapa pertemuan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI, didukung dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran. Selama observasi, guru teramati konsisten menyampaikan materi secara lisan lalu mendiktekan poin-poin penting untuk dicatat siswa, tanpa sekali pun menggunakan PowerPoint, poster, video, atau media visual lain; sesi tanya jawab hanya dibuka singkat setelah materi selesai disampaikan. Siswa tampak menyimak penjelasan guru, kemudian beralih mencatat begitu dikte dimulai, dan pada beberapa pertemuan mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai bagian dari aktivitas belajar.

Dokumentasi foto memperlihatkan bahwa ruang kelas yang diamati sebenarnya sudah dilengkapi proyektor yang terpasang di langit-langit, namun perangkat tersebut tidak pernah dinyalakan atau digunakan pada sesi-sesi yang diobservasi. Pola pembelajaran yang teramati ini konsisten pada setiap pertemuan yang diobservasi, memperkuat gambaran bahwa strategi ekspositori berupa ceramah dan dikte benar-benar menjadi satu-satunya pendekatan yang dipakai guru, bukan sekadar praktik yang kebetulan terjadi pada satu pertemuan.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai informan utama, serta beberapa siswa kelas XI A, XI B, dan XI C sebagai informan pendukung. Wawancara dengan guru mengungkap bahwa strategi ceramah yang dipadukan dengan pencatatan dikte dipilih karena dianggap "lebih mudah dipahami dan bisa dilihat kembali dari catatan"; guru mengaku tidak menghadapi kendala berarti selama mengajar dengan cara tersebut, namun menyatakan berencana mulai memanfaatkan media pembelajaran ke depannya agar pembelajaran menjadi "lebih efisien dan ringkas".

Wawancara dengan siswa memperlihatkan respons yang beragam: siswa kelas XI-C mengaku bosan karena pola ceramah dan dikte berulang tanpa variasi media; seorang siswa kelas XI-A menilai strategi tersebut biasa saja; sementara seorang siswi

kelas XI-B justru mengaku belajar dengan guru tersebut terasa menyenangkan, tidak membosankan, dan ia merasa cukup paham dengan materi berkat gaya penyampaian guru yang santai dan kontekstual, meski ia tetap mengusulkan penggunaan PowerPoint, video pembelajaran, dan permainan seandainya kelak menjadi pengajar. Variasi jawaban ini menegaskan bahwa persepsi siswa terhadap strategi ceramah dan pencatatan dikte tidak seragam, dipengaruhi karakter belajar dan gaya penyampaian guru yang dirasakan di kelas masing-masing.

Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru dalam Menyampaikan Materi Aqidah Akhlak

Hasil wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa guru sama sekali tidak memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak, dan sebagai gantinya menerapkan strategi ekspositori berupa ceramah yang dipadukan dengan pencatatan dikte serta sesi tanya jawab terbatas setelah materi disampaikan. Guru menjelaskan materi secara lisan, lalu mendiktekan poin-poin penting untuk dicatat siswa; ia beralasan cara ini dipilih karena "lebih mudah dipahami dan bisa dilihat kembali dari catatan".

Selama sesi ceramah berlangsung, siswa secara umum terlihat menyimak penjelasan guru, kemudian beralih fokus mencatat begitu guru mulai mendiktekan materi, mengikuti alokasi jam pelajaran yang tersedia; namun reaksi mereka tidak seragam — sebagian menanggapinya biasa saja, sebagian menunjukkan tanda-tanda bosan, sementara sebagian yang lain aktif bertanya. Seorang siswi dari kelas XI-B menambahkan bahwa guru menyampaikan materi dengan santai, tidak terburu-buru, dan sering memberi contoh dari kehidupan sehari-hari, sehingga siswa di kelasnya terlihat aktif memperhatikan sepanjang pembelajaran.

Merujuk klasifikasi jenis strategi pembelajaran, apa yang diterapkan guru tergolong strategi ekspositori: penyampaian materi berpusat pada guru melalui ceramah, dipadukan dengan pencatatan dikte dan sesi tanya jawab terbatas. Strategi ini, sebagaimana dijelaskan Sadiman dkk. (1996) mengenai metode ceramah sebagai salah satu bentuknya, memang praktis dan tidak memerlukan persiapan alat khusus, tetapi cenderung satu arah (teacher centered) sehingga keterlibatan aktif siswa jadi terbatas. Kesempatan bertanya yang diberikan setelah materi disampaikan menjadi satu-satunya bentuk interaksi dua arah dalam pembelajaran ini — pertanda bahwa strategi guru masih didominasi pendekatan ekspositori konvensional, belum mengarah ke strategi kontekstual maupun strategi berbasis media yang lebih partisipatif.

Alasan Guru Belum Memanfaatkan Media Pembelajaran

Guru sama sekali tidak pernah memakai media pembelajaran dalam bentuk apa pun — bukan PowerPoint, bukan poster, bukan pula video atau ilustrasi animasi — selama mengajar Aqidah Akhlak. Saat ditanya soal kendala yang dihadapi, jawabannya justru "tidak ada" kendala berarti. Temuan dokumentasi memperkuat hal ini: ruang kelas yang dipakai ternyata sudah dilengkapi proyektor yang terpasang di langit-langit. Artinya, media pembelajaran tidak dipakai bukan karena keterbatasan sarana, melainkan karena preferensi pribadi guru yang menganggap ceramah dan pencatatan dikte sudah cukup efektif. Meski begitu, guru menyebut punya rencana mulai memanfaatkan media ke depannya, dengan harapan pembelajaran menjadi "lebih efisien dan ringkas".

Fakta bahwa guru tidak pernah memanfaatkan media pembelajaran, padahal proyektor sudah tersedia di kelas, menegaskan bahwa persoalannya bukan pada keterbatasan sarana, melainkan pada pandangan dan kebiasaan mengajar pribadi

guru. Ini bertentangan dengan gagasan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta motivasi belajar siswa (Hamalik dalam (Arsyad, 2011) Temuan ini berbeda dari hasil penelitian Zulaeha (2012) tentang kompetensi pedagogik guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pangandaran, yang mendapati guru masih kesulitan memilih media yang sesuai dan cenderung memakai strategi serta media yang sama berulang kali karena keterbatasan kompetensi. Pada penelitian ini, persoalannya justru media sama sekali tidak dipakai walau sarananya sudah tersedia — ada kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dan pandangan guru terhadap pemanfaatannya dalam praktik sehari-hari. Meski demikian, keinginan guru untuk mulai memanfaatkan media ke depannya menunjukkan sikap terbuka terhadap perbaikan, dan ini bisa jadi peluang bagi pengembangan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih variatif.

Respons dan Persepsi Siswa terhadap Minimnya Pemanfaatan Media Pembelajaran

Wawancara langsung dengan siswa kelas XI-C memperlihatkan rasa bosan terhadap minimnya pemanfaatan media pembelajaran, karena guru selalu berceramah dan mendiktekan catatan tiap pertemuan tanpa variasi media maupun strategi lain. Satu siswa dari kelas XI-A justru menilai strategi tersebut "biasa saja". Berbeda lagi dengan seorang siswi dari kelas XI-B, yang mengaku belajar dengan guru tersebut terasa sangat menyenangkan, tidak membosankan, tidak bikin mengantuk, dan ia merasa cukup paham dengan materi yang disampaikan. Namun ketika diminta membayangkan dirinya sebagai pengajar, siswi tersebut tetap mengusulkan penggunaan PowerPoint, video pembelajaran, dan permainan (games) agar suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan.

Rasa bosan yang diungkapkan siswa kelas XI-C mengindikasikan bahwa strategi ekspositori yang diterapkan berulang tanpa variasi bisa menurunkan minat belajar siswa, sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang hanya bertumpu pada ceramah dan dikte cenderung satu arah dan berpotensi menurunkan keterlibatan aktif siswa, karena siswa lebih banyak jadi penerima pasif ketimbang subjek yang aktif (Sadiman dkk., 1996).

Namun, siswi kelas XI-B yang justru merasa senang dan tidak bosan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap strategi ceramah tidak semata ditentukan oleh jenis strategi itu sendiri, melainkan juga kualitas penyampaian guru — tempo bicara yang santai, dan contoh kontekstual dari kehidupan sehari-hari. Keinginan siswi tersebut untuk tetap memakai PowerPoint, video, dan permainan edukatif seandainya ia jadi pengajar menunjukkan bahwa variasi strategi berbasis media tetap dipandang penting oleh siswa, sekalipun mereka sendiri tidak merasa dirugikan oleh strategi ekspositori yang berjalan saat ini. Ragam respons ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap strategi ceramah dan dikte tidak seragam, bisa dipengaruhi karakter belajar, gaya penyampaian yang dirasakan di kelas masing-masing, maupun tingkat motivasi tiap siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran jelas punya peran penting yang belum dioptimalkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MAS Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara, dan penerapan strategi yang lebih variatif berpotensi meningkatkan minat serta keterlibatan belajar siswa.

SIMPULAN

Ada tiga hal yang bisa disimpulkan dari penelitian ini. Pertama, guru sama sekali belum memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak kelas XI, dan sebagai gantinya menerapkan strategi ekspositori berupa

ceramah yang dipadukan dengan pencatatan dikte. Kedua, alasan guru belum memanfaatkan media pembelajaran lebih dipengaruhi preferensi pribadi ketimbang keterbatasan sarana — proyektor sudah tersedia di kelas — meski ia menunjukkan keterbukaan untuk memanfaatkan media ke depannya. Ketiga, respons dan persepsi siswa terhadap minimnya pemanfaatan media pembelajaran tidak seragam: sebagian siswa merasa bosan akibat pola pembelajaran yang berulang tanpa variasi media, sementara sebagian lain tetap merasa terbantu oleh gaya penyampaian guru. Penelitian ini menyarankan agar guru mulai mempertimbangkan pemanfaatan media pembelajaran secara bertahap dan lebih variatif, sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bisa tumbuh lebih tinggi.

REFERENSI

Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta. *Pt Rajagrafindo Persada*.

Badriyah, M. S. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Ma Hasanah Pekanbaru. *Journal Of Sustainable Education*, *1*(3), 33–42.

Ependi, R., Basyari, A. M., & Hidayat, S. (2025). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas Vii Mts Persis Banjaran. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *5*(6).

Huberman, A. (2019). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.

Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, *3*(1), 23–29.

Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 237–252.

Khoiri, Q., Meizontara, A., & Nurhasanah, H. (2024). Strategi Dan Media Pembelajaran Yang Kreatif Dan Inovatif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3), 649–659.

Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *Pt. Remaja Rosda Karya*. Https://Doi.Org/10.1016/J.Carbpol.2013.02.055

Munasti, K. (2025). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah: Pendekatan Interaktif Dan Kontekstual. *Analysis*, *3*(1), 178–183.

Nuranisa, N., Ulfatussadiyah, U., Fadilah, S., Sumarna, M. A., & Rosadi, A. (2025). Utilization Of Multimedia In Moral Aqidah Learning To Increase Learning Motivation At Mts Al-Atiqiyah. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 24–37.

Pratiwi, A., Setyaningsih, R., & Irawati, I. (2024). Implementation Of School Educational Personnel Archives Management At Muhammadiyah Bangkinang High School. *Journal Of Sustainable Education*, *1*(1), 42–53.

Rizki, A., & Retno Suci, E. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Vii Mts Yaspen Muslim Pematang Tengah. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat (Pusdikra)*, *2*(2).

Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*.

Solihatin, E. (2022). *Strategi Pembelajaran Ppkn*. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Suparman, A. (1997). Desain Instruksional Program Pengembangan Ketrampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti) Untuk Dosen Muda. *Jakarta: Pau-Ppai Universitas Terbuka*.

Taabudillah, M. H., Nuraeni, A. Z., & Dewi, H. G. (2025). Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Ulumuddin: Journal Of Islamics Study*, *1*(2), 69–80.

Zulaeha, D. L. (2012). *Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Dalam Penggunaan Media Pembelajarannya (Study Kasus Di Mts Negeri Pangandaran)*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.